



## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI

**Desi Kurnia Sari<sup>1</sup>, Alya Putri Nasihin<sup>2</sup>, Dimas Abidarda<sup>3</sup>, Muhammad Ragil Alfajri<sup>4</sup>,**

**Alya Tri Aulia<sup>5</sup>, Laura Indah<sup>6</sup>, Novi Lisdayanti<sup>7</sup>**

Universitas Pelita Bangsa<sup>1234567</sup>

e-mail: [desiikurniasari@gmail.com](mailto:desiikurniasari@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi di Universitas Pelita Bangsa. Dalam dunia profesi akuntansi, etika memiliki peran krusial dalam menjaga integritas dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, pemahaman dan internalisasi prinsip-prinsip etika perlu ditanamkan sejak mahasiswa menempuh pendidikan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap tujuh informan yang merupakan mahasiswa tingkat akhir program studi akuntansi. Panduan wawancara disusun berdasarkan lima prinsip etika profesi menurut International Ethics Standards Board for Accountants (IESBA), yaitu integritas, objektivitas, kompetensi profesional dan kehati-hatian, kerahasiaan, serta perilaku profesional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap kode etik, pengaruh lingkungan akademik, nilai moral pribadi, serta pengalaman belajar, termasuk peran dosen dan kurikulum, merupakan faktor utama yang membentuk perilaku etis mahasiswa. Temuan ini diharapkan menjadi masukan penting bagi institusi pendidikan tinggi dalam merancang strategi pembelajaran etika yang lebih efektif dan kontekstual dalam pendidikan akuntansi.

**Kata Kunci:** *perilaku etis, mahasiswa akuntansi, etika profesi, IESBA, Universitas Pelita Bangsa*

### ABSTRACT

This study aims to identify the factors influencing the ethical behavior of accounting students at Universitas Pelita Bangsa. In the accounting profession, ethics play a vital role in maintaining integrity and public trust in financial reporting. Therefore, the understanding and internalization of ethical principles must be instilled during higher education. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews involving seven final-year students of the accounting study program. The interview guidelines were developed based on the five ethical principles outlined by the International Ethics Standards Board for Accountants (IESBA), namely integrity, objectivity, professional competence and due care, confidentiality, and professional behavior. The findings reveal that students' understanding of ethical codes, the influence of the academic environment, personal moral values, and learning experiences, including the role of lecturers and curriculum, are key factors shaping ethical behavior. These findings are expected to provide valuable input for higher education institutions in designing more effective and contextual ethics education strategies within accounting programs.

**Keywords:** *ethical behavior, accounting students, professional ethics, IESBA, Universitas Pelita Bangsa*

### PENDAHULUAN

Etika merupakan salah satu pilar utama dalam profesi akuntansi yang memegang peran vital dalam menjamin keandalan, kredibilitas, dan akuntabilitas informasi keuangan yang disajikan kepada publik. Dalam praktiknya, etika dalam bidang akuntansi tidak hanya



menekankan pada penguasaan kompetensi teknis semata, melainkan juga mencakup tanggung jawab moral dan sosial yang besar. Seorang akuntan profesional diharapkan mampu melaksanakan tugasnya dengan penuh kejujuran, menjunjung tinggi objektivitas, serta bertanggung jawab atas setiap laporan atau pernyataan yang dibuat. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab seorang akuntan tidak terbatas pada aspek administratif atau teknis, tetapi juga mencakup dimensi etis yang lebih luas, yaitu menjaga kepercayaan publik terhadap profesi dan institusi yang diwakilinya. Oleh karena itu, pembentukan landasan etika yang kuat bagi para calon akuntan harus dimulai sejak mereka menjalani pendidikan di perguruan tinggi. Pendidikan tinggi bukan hanya menjadi tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga wadah penting dalam membentuk nilai, sikap, dan karakter mahasiswa sebagai calon profesional masa depan.

International Ethics Standards Board for Accountants (IESBA) pada tahun 2021 telah menetapkan lima prinsip dasar yang harus dijunjung tinggi oleh setiap individu yang menjalani profesi akuntansi, yaitu integritas, objektivitas, kompetensi profesional dan kehati-hatian, kerahasiaan, serta perilaku profesional. Kelima prinsip tersebut dirancang untuk menjadi panduan etik universal yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks pekerjaan akuntansi, baik di sektor publik maupun swasta. Prinsip-prinsip ini juga memberikan kerangka etik yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan akademik mahasiswa akuntansi. Dalam hal ini, penting untuk menyadari bahwa pembentukan karakter mahasiswa yang menjunjung tinggi etika tidak dapat dilepaskan dari pemahaman yang mendalam serta internalisasi nilai-nilai moral tersebut sejak dulu. Oleh sebab itu, prinsip etika yang dicanangkan oleh IESBA harus mulai ditanamkan dan diintegrasikan ke dalam proses pendidikan akuntansi di perguruan tinggi sebagai bekal awal bagi mahasiswa sebelum mereka terjun ke dunia profesional.

Penelitian yang dilakukan oleh Treviño dan Nelson (2017) menegaskan bahwa perilaku etis seseorang tidak terbentuk secara instan atau semata-mata berdasarkan instruksi normatif, melainkan merupakan hasil dari proses yang kompleks dan dinamis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa nilai-nilai pribadi, keyakinan moral, pengalaman hidup, dan latar belakang keluarga. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan sosial, budaya organisasi, kebijakan institusi, dan sistem pendidikan yang diterapkan. Dalam konteks pendidikan tinggi, peran institusi perguruan tinggi sangat krusial dalam membentuk karakter mahasiswa melalui berbagai pendekatan, baik yang bersifat kurikuler seperti mata kuliah etika profesi, maupun non-kurikuler seperti kegiatan pembinaan karakter, organisasi kemahasiswaan, dan lingkungan akademik yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral. Dengan demikian, penting bagi institusi pendidikan untuk merancang sistem pendidikan yang mampu menumbuhkan kesadaran etis dan membentuk pola pikir kritis mahasiswa terhadap isu-isu moral dalam praktik akuntansi.

Di era digital saat ini, mahasiswa akuntansi dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat menguji integritas dan keteguhan etika mereka. Berbagai persoalan seperti manipulasi data akademik, plagiarisme, penyalahgunaan teknologi informasi, serta ketidakjujuran dalam ujian menjadi masalah yang semakin kompleks dan mengkhawatirkan. Tekanan akademik yang tinggi, kompetisi antar mahasiswa, serta kemudahan akses terhadap teknologi digital dapat menjadi faktor yang memicu perilaku tidak etis apabila tidak disertai dengan kontrol diri yang baik dan pembinaan karakter yang memadai. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku etis mahasiswa sangat diperlukan sebagai dasar dalam merancang strategi pendidikan etika yang lebih tepat sasaran. Pendidikan etika yang efektif tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga harus mampu menyentuh aspek afektif dan praktik nyata dalam kehidupan mahasiswa sehari-hari.

Universitas Pelita Bangsa sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebudiluhuran dan karakter moral, merupakan konteks yang Copyright (c) 2025 KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan



tepat untuk mengkaji perilaku etis mahasiswa akuntansi. Keanekaragaman latar belakang sosial, budaya, dan nilai individu yang dimiliki oleh mahasiswa memberikan peluang yang luas untuk melihat bagaimana nilai-nilai etika dibentuk dan dijalankan dalam kehidupan akademik mereka. Lingkungan kampus yang heterogen ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika pembentukan perilaku etis mahasiswa, termasuk interaksi antara nilai-nilai individu dengan pengaruh lingkungan akademik dan sosial di sekitarnya. Studi yang dilakukan dalam lingkungan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang berbagai tantangan dan peluang dalam membangun budaya akademik yang etis di kalangan mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang memengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi di Universitas Pelita Bangsa dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami pandangan, pengalaman, dan persepsi mahasiswa secara langsung mengenai nilai-nilai etika dan bagaimana mereka merespons berbagai dilema etis yang dihadapi dalam kehidupan akademik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kurikulum pendidikan etika yang lebih kontekstual, serta menjadi dasar dalam merancang strategi pembinaan karakter profesional bagi mahasiswa akuntansi agar mereka siap menghadapi tantangan etika di dunia kerja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi di Universitas Pelita Bangsa. Informan dipilih secara purposive, yaitu mahasiswa tingkat akhir yang telah mengikuti mata kuliah Etika Profesi Akuntansi. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka, dengan panduan wawancara disusun berdasarkan prinsip etika menurut IESBA (2021). Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, serta konfirmasi data (member checking) kepada informan guna memastikan validitas temuan.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana mahasiswa akuntansi Universitas Pelita Bangsa memaknai dan menerapkan prinsip-prinsip etika profesi dalam keseharian akademik mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan lima indikator etika akuntansi berdasarkan IESBA (2021) sebagai acuan analisis.

Hasil penelitian ini dideskripsikan terlebih dahulu secara naratif melalui pengalaman informan, kemudian diikuti dengan pembahasan yang mengaitkan temuan dengan teori dan tujuan penelitian. Penyajian ini bertujuan agar pembaca dapat memahami konteks dan makna yang terkandung dalam setiap temuan secara lebih utuh.

Adapun lima indikator utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Integritas, (2) Objektivitas, (3) Kompetensi Profesional dan Kehati-hatian, (4) Kerahasiaan, dan (5) Perilaku Profesional. Kelima indikator tersebut menjadi kerangka dalam memetakan dinamika perilaku etis mahasiswa.

### Hasil

#### Integritas Mahasiswa Akuntansi Universitas Pelita Bangsa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam menjalankan tugas akademik. Sebagian informan mengaku pernah tergoda atau bahkan pernah melakukan kecurangan, namun mereka menyadari bahwa hal tersebut tidak

sejalan dengan prinsip integritas dan berupaya untuk tidak mengulanginya. Informan juga mengaitkan pentingnya kejujuran sebagai bentuk pembentukan karakter profesional yang harus dimiliki sejak di bangku kuliah.

### **Objektivitas Dalam Pengambilan Keputusan Dan Kerja Kelompok**

Mahasiswa menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya sikap objektif dalam belajar maupun dalam kerja sama tim. Beberapa informan mengaku pernah menghadapi tekanan dari teman kelompok, tetapi tetap berusaha mempertahankan pendapat dan prinsip pribadi. Informan juga menyampaikan bahwa mereka mulai terbiasa bersikap adil dan tidak memihak dalam menilai atau memberi kontribusi terhadap tugas bersama.

### **Kompetensi Profesional Dan Kehati-Hatian Dalam Menyelesaikan Tugas**

Sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka lebih memilih mengerjakan tugas secara mandiri dan berhati-hati dalam memastikan kebenaran isi tugas. Mereka menilai bahwa kehati-hatian dan tanggung jawab akademik merupakan bentuk pelatihan dini untuk menghadapi tantangan profesional di masa depan. Meskipun masih ditemukan mahasiswa yang terburu-buru dalam menyelesaikan tugas, kesadaran akan pentingnya kompetensi tetap tinggi.

### **Kerahasiaan Dalam Konteks Akademik**

Informan menyampaikan bahwa mereka terbiasa menjaga informasi pribadi dan kelompok, khususnya dalam tugas yang bersifat sensitif atau berskala besar. Kebanyakan mahasiswa enggan membagikan tugas secara langsung, dan lebih memilih memberikan bimbingan atau arahan. Hal ini menunjukkan sikap hati-hati dalam berbagi informasi yang berkaitan dengan hasil kerja akademik.

### **Perilaku Profesional Dalam Lingkungan Akademik**

Mahasiswa menampilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai profesionalisme seperti keteladanan, tanggung jawab, dan sikap kritis terhadap pelanggaran etika. Beberapa informan mengaku masih merasa sungkan untuk menegur teman yang berbuat salah, namun tetap menunjukkan ketidaksetujuan dengan cara lain. Mereka memahami bahwa membangun perilaku profesional dimulai dari keseharian sebagai mahasiswa.



**Gambar 1.** Dokumentasi dengan Mahasiswa Akuntansi

Gambar 1 merupakan bagian dari dokumentasi penelitian yang bertujuan untuk memahami bagaimana mahasiswa Akuntansi Universitas Pelita Bangsa memaknai dan menerapkan prinsip-prinsip etika profesi dalam kehidupan akademik mereka.

## Pembahasan

Terkait dengan tujuan pertama dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana mahasiswa akuntansi Universitas Pelita Bangsa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika profesi akuntan sebagaimana dirumuskan oleh International Ethics Standards Board for Accountants (IESBA, 2021), hasil temuan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mengenal lima prinsip utama, yakni integritas, objektivitas, kompetensi profesional dan kehati-hatian, kerahasiaan, serta perilaku profesional. Meski pemahaman ini belum sepenuhnya tercermin secara konsisten dalam perilaku, terdapat indikasi kuat bahwa internalisasi nilai-nilai tersebut sedang berlangsung secara bertahap seiring proses pembelajaran dan pembentukan karakter akademik.

Dalam hal integritas, mahasiswa menyadari pentingnya bersikap jujur, baik dalam konteks akademik maupun dalam hubungan sosial di lingkungan kampus. Nilai kejujuran ini mereka pahami sebagai dasar dalam membangun reputasi sebagai calon akuntan yang dapat dipercaya. Duska, Duska, dan Ragatz (2018) menekankan bahwa integritas merupakan komponen utama dalam profesi akuntansi, yang apabila dilanggar, akan meruntuhkan kredibilitas informasi keuangan. Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Ardana (2021), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki peran krusial dalam membentuk etika profesi di kalangan mahasiswa, termasuk nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Dalam aspek objektivitas, mahasiswa menunjukkan sikap independen dalam berpikir dan menilai, meskipun dalam beberapa kasus tekanan sosial dari teman sebaya masih mempengaruhi keputusan mereka. Temuan ini sejalan dengan pandangan Treviño dan Nelson (2017), yang menyebutkan bahwa pemahaman etika dan lingkungan yang mendukung sangat memengaruhi ketahanan seseorang terhadap pengaruh eksternal. Dalam proses akademik, tekanan dapat datang dari berbagai arah, baik dari dosen, teman, maupun sistem penilaian. Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan nilai objektivitas melalui keteladanan dan dialog etis dalam pembelajaran.

Adapun prinsip kompetensi profesional dan kehati-hatian tampak dari upaya mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dengan cermat dan tidak tergesa-gesa. Beberapa mahasiswa bahkan mengungkapkan bahwa mereka lebih memilih mengerjakan tugas sendiri daripada menyalin milik orang lain. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman terhadap pentingnya kehati-hatian dan pertimbangan rasional, sebagaimana ditekankan dalam IESBA (2021). Fitriani (2018) juga menegaskan bahwa keputusan etis mahasiswa tidak terlepas dari nilai moral dan religiusitas yang dianutnya, yang memberikan pengaruh kuat terhadap pilihan tindakan, termasuk dalam menyelesaikan tugas akademik secara bertanggung jawab.

Dalam hal kerahasiaan, mahasiswa menunjukkan sikap hati-hati dalam berbagi informasi, terutama saat mengerjakan tugas kelompok atau ketika berbicara mengenai nilai ujian. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya menjaga informasi sebagai bagian dari etika komunikasi. Velasquez et al. (2018) menekankan bahwa menjaga kerahasiaan merupakan salah satu elemen penting dalam pengambilan keputusan moral yang etis, karena menyangkut perlindungan terhadap hak dan kepentingan orang lain.

Sedangkan dalam prinsip perilaku profesional, mahasiswa mulai memperlihatkan kemajuan dalam sikap bertanggung jawab, tepat waktu, dan menghargai aturan yang berlaku. Namun, terdapat kendala dalam keberanian mereka untuk menegur atau melaporkan rekan yang melanggar etika akademik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat pemahaman terhadap prinsip perilaku profesional, aplikasinya dalam tindakan nyata masih memerlukan penguatan. Sukriah dan Prastiwi (2020) menemukan bahwa pembelajaran etika profesi secara formal mampu meningkatkan sensitivitas etis mahasiswa, tetapi tetap perlu disertai dengan pendekatan kontekstual dan praktik langsung yang relevan dengan realitas mereka.



Lingkungan akademik yang penuh tekanan, baik dari segi tuntutan nilai, persaingan, maupun akses terhadap teknologi, juga turut memengaruhi kecenderungan perilaku etis mahasiswa. Mustikasari dan Dewi (2022) mencatat bahwa tekanan akademik dan kemudahan akses terhadap teknologi memiliki potensi untuk mendorong tindakan tidak etis seperti plagiarisme atau kolusi. Oleh karena itu, pendidikan etika tidak hanya harus bersifat teoritis, tetapi juga perlu menyentuh aspek afektif dan kontekstual, agar mahasiswa mampu menerapkan nilai-nilai etis dalam kondisi nyata.

Secara metodologis, pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman dan pandangan mahasiswa mengenai etika profesi. Sebagaimana ditegaskan oleh Creswell dan Poth (2018) serta Moleong (2019), metode kualitatif mampu menangkap kompleksitas perilaku manusia dalam konteks sosial dan kultural tertentu, termasuk bagaimana mahasiswa menafsirkan dan merespons nilai-nilai etika dalam dinamika kehidupan akademik mereka.

Fenomena ini juga tercermin dalam praktik nyata, sebagaimana diperlihatkan dalam video pembelajaran dan tugas ujian etika profesi yang diunggah oleh mahasiswa di platform digital. Misalnya, dalam video *Ujian Tengah Semester Etika Profesi Akuntansi* (Warna Warni AN, 2025) dan *Tugas Ujian Tengah Semester Etika Profesi* (Sari, 2025), tampak bagaimana mahasiswa mempresentasikan pemahaman mereka terhadap prinsip etika, serta dilema moral yang mereka hadapi dalam tugas akademik. Hal ini menunjukkan bahwa media digital juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menanamkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai etika dalam pembelajaran modern.

Dengan mengacu pada hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan kedua dari penelitian ini, yakni menganalisis bagaimana prinsip-prinsip etika diinternalisasi dalam kehidupan akademik mahasiswa, telah tercapai. Mahasiswa menunjukkan proses pembelajaran etika yang aktif dan reflektif, meskipun masih menghadapi tantangan dalam konsistensi penerapan. Oleh karena itu, pendidikan etika perlu terus diperkuat melalui integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum, pengalaman praktik nyata, serta keteladanan dari dosen dan lingkungan akademik. Seperti yang disarankan oleh Kusumawardhani (2021), pengalaman kerja praktik yang relevan dan pembiasaan nilai-nilai profesional di kampus dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter etis calon akuntan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Pelita Bangsa telah mengenal dan mulai menginternalisasi prinsip-prinsip etika profesi akuntansi menurut IESBA, yaitu integritas, objektivitas, kompetensi profesional dan kehati-hatian, kerahasiaan, serta perilaku profesional. Nilai-nilai tersebut terlihat mulai tertanam dalam sikap dan perilaku akademik mahasiswa, meskipun belum sepenuhnya konsisten dalam praktik. Faktor internal seperti nilai moral pribadi dan religiusitas, serta faktor eksternal seperti tekanan akademik dan lingkungan kampus, turut memengaruhi perilaku etis mereka. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendidikan etika secara berkelanjutan melalui pendekatan kurikuler, keteladanan dosen, serta pengalaman praktik nyata guna membentuk karakter profesional yang etis di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, I. K. (2021). *Pendidikan karakter dalam pembentukan etika profesi*. Denpasar: CV Mahima Publishing.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Duska, R. F., Duska, B. S., & Ragatz, J. A. (2018). *Accounting ethics* (3rd ed.). Wiley-Copyright (c) 2025 KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

Blackwell.

Fitriani, F. (2018). Religiusitas dan nilai moral dalam pengambilan keputusan etis mahasiswa. *Jurnal Etika dan Moral*, 5(1), 45–59.

International Federation of Accountants. (2021). *Handbook of the International Code of Ethics for Professional Accountants (including International Independence Standards)*. International Ethics Standards Board for Accountants (IESBA). <https://www.ethicsboard.org>

Kusumawardhani, R. (2021). Pengaruh pengalaman kerja praktik terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 32–40.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mustikasari, E., & Dewi, S. (2022). Pengaruh tekanan akademik dan penggunaan teknologi terhadap kecenderungan perilaku tidak etis. *Jurnal Akuntansi dan Etika Bisnis*, 6(1), 14–25.

Rachels, J., & Rachels, S. (2019). *The elements of moral philosophy* (9th ed.). McGraw-Hill Education.

Sari, D. K. (2025, April 26). *Tugas ujian tengah semester etika profesi* [Video]. YouTube. <https://youtu.be/0wL6SdKFsrw>

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukriah, I., & Prastiwi, D. (2020). Pengaruh pembelajaran etika profesi terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 100–115.

Treviño, L. K., & Nelson, K. A. (2017). *Managing business ethics: Straight talk about how to do it right* (7th ed.). Wiley.

Velasquez, M., Andre, C., Shanks, T., & Meyer, M. J. (2018). *Thinking ethically: A framework for moral decision making*. Santa Clara University. <https://www.scu.edu/ethics/ethics-resources/ethical-decision-making/thinking-ethically/>

Warna Warni AN. (2025, April 25). *Ujian tengah semester etika profesi akuntansi* [Video]. YouTube. <https://youtu.be/iJJcz7vi39s>